

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK YPT Banjarmasin

Pada tahun 1999-2000 sekolah SMK-YPT Banjarmasin mulai aktif, pada awalnya sekolah ini muncul dilatar belakang akibat pendaftaran di SMKN 5 Banjarmasin tidak mampu menampung keseluruhan siswa. Sehingga atas usulan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Bapak Qasim Abdurrahman, maka beberapa dari guru SMKN 5 Banjarmasin membentuk Yayasan Pendidikan Teknologi agar dapat memberikan kesempatan kepada lulusan SLTP yang berkeinginan besar masuk sekolah kejuruan teknologi.

Pada awalnya SMK YPT Banjarmasin tidak memiliki gedung tersendiri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di SMKN 5 Banjarmasin. Satu tahun kemudian berpindah lagi di Jl. Sutoyo S, Gg. 22 Banjarmasin. Barulah pada tahun 2001-2002, SMK YPT memiliki gedung sendiri di Jl. Rawasari Ujung Rt.87 No.1 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Pada saat ini ada terdapat 5 jurusan yang ada di SMK YPT Banjarmasin :

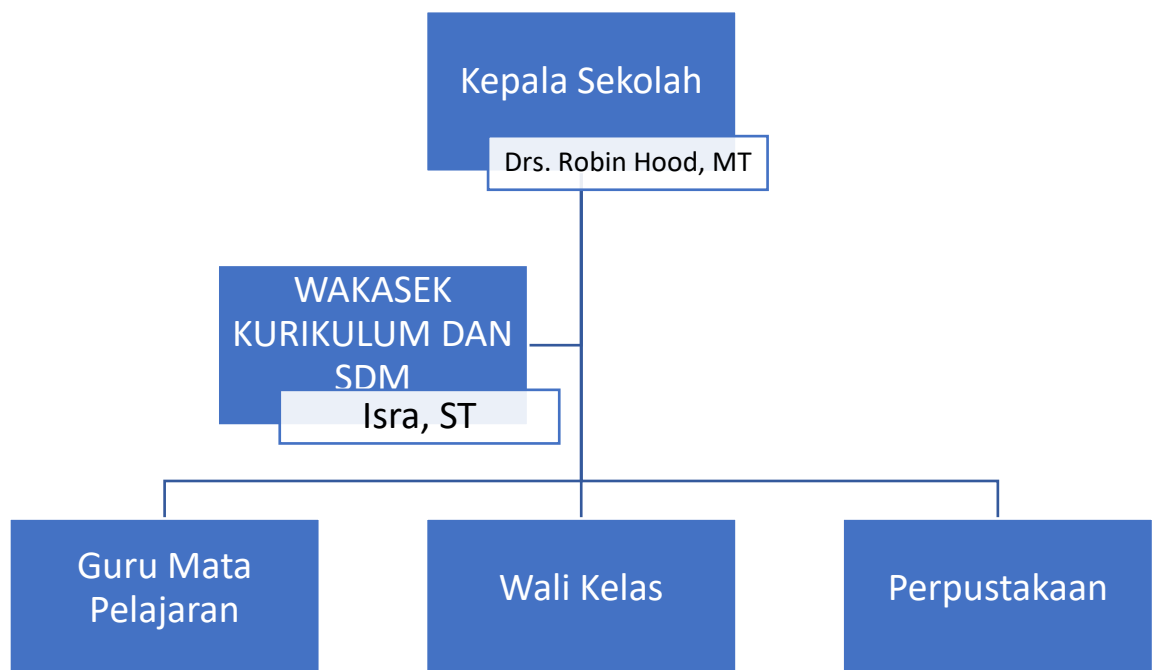
- a. Teknik Mesin Perkakas
- b. Teknik Instalasi Listrik
- c. Teknik Gambar Bangunan
- d. Teknik Komputer dan Jaringan

2. Visi Misi SMK YPT Banjarmasin

- a. VISI : Menciptakan Lulusan Yang Mampu Mandiri dan Terserap Di Dunia Usaha / Industri Serta Mempunyai Daya Saing Dalam Memasuki Perguruan Tinggi.
- b. MISI :Siswa Mempunyai Disiplin dan Daya Suai Yang Tinggi Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha / Industri dan Perkembangan IPTEK.
- c. TUJUAN :Menciptakan Tenaga Kerja Tingkat Menengah Yang Terdidik dan Profesional.

3. Struktur Organisasi

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SMK YPT Banjarmasin



4. Data Siswa di SMK YPT Banjarmasin

Siswa di SMK YPT Banjarmasin berjumlah 427 siswa. Dari total keseluruhan tersebut didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 369 siswa. Dan

sedangkan siswa perempuan berjumlah 58 siswa. Adapun rincian jumlah siswa berdasarkan tingkatan nya, yaitu :

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SMK YPT Banjarmasin

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin			
Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Total
X	101	14	115
XI	122	14	136
XII	146	30	176
Total	369	58	427

B. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah teknik untuk mengetahui bahwa suatu instrumen dalam sebuah penelitian memperoleh data yang tepat ataupun valid. Dalam melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus korelasi *product moment*.¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Banyaknya anggota kelompok sampel

X : Jumlah tiap butir skor item

Y : Jumlah skor total

¹Asra, dkk, 163.

Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dengan signifikansi 5%, jikalau r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid, adapun sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Rusni. Validitas yang dilakukan oleh Rusni merupakan validitas isi yaitu validitas ini merupakan validitas yang dilakukan lewat pengujian isi dengan analisis rasional ataupun lewat *profesional judgement*.³

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mendapatkan hasil pengukuran dari instrumen penelitian dapat mengukur objek dan hasil data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas dengan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas *Alpha*

k = Banyak butir pertanyaan

s_j^2 = Varian Butir soal

s_x^2 = Varian skor total

²Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas, Reliabilitas* (Surabaya: Health Book Publishing, 2021), 12.

³Rafita Rusni, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Guru SMA Negeri Payukumbuh Barat" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 22.

Jikalau hasil *Cronbach's Alpha* setiap variabelnya lebih dari standar minimal *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60 maka variabel dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam melakukan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan skala adaptasi tentang stres kerja dari penelitian terdahulu dari Rusni. Uji realibilitas yang dilakukan oleh Rusni ada terdapat 20 aitem, kemudian ada 4 aitem yang dinyatakan gugur, sehingga hanya ada 16 aitem yang digunakan dalam melakukan pengambilan data.⁴

C. Hasil Analisis Dan Interpretasi Data

Salah satu persyaratan yaitu melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu: menganalisa dengan grafik pp-plot, menganalisa dengan Kolmogorov-Smirnov, ataupun menganalisa dengan nilai skewness dan standar errornya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov.⁵ Dasar untuk pengujian normalitas ialah apabila nilai signifikansi lebih besardari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jikalau sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel stres kerja, sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Skala Stres Kerja

⁴ Rafita Rusni, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja dan Stres Kerja Dengan Kepuasan Kerja Pada Guru SMA Negeri Payukumbuah Barat*, Skripsi, UIN Suska Riau, 2019.

⁵V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 79.

		Stres_Kerja
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.52
	Std. Deviation	6.116
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.074
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

Dilihat dari tabel. 4.2 pada bagian Asymp. Sig (2-tailed) bahwa nilai signifikansi stres kerja sebesar $0,149 > 0,05$ yang artinya bahwa hasil data penelitian pada variabel stres kerja berdistribusi normal.

D. Paparan Responden Penelitian

1. Responden Penelitian

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jumlah Responden Guru SMK YPT Banjarmasin berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	27	58.7	58.7	58.7
	Perempuan	19	41.3	41.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa responden dari penelitian Guru SMK YPT Banjarmasin berjumlah 46 Orang, yang dibagi menjadi 19 orang berjenis kelamin perempuan. Dan 27 orang berjenis kelamin laki-laki.

b. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 4 Jumlah Responden Guru SMK YPT Banjarmasin berdasarkan Lama Bekerja

Lama_Mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-1 tahun	7	15.2	15.2	15.2
	2-5 tahun	7	15.2	15.2	30.4
	6-10 tahun	14	30.4	30.4	60.9
	11 tahun ke atas	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa jumlah responden pada penelitian Guru SMK YPT Banjarmasin berjumlah 46 orang. Adapun 46 orang tersebut terbagi berdasarkan lama bekerja mereka, yaitu: 0-1 tahun berjumlah 7 orang, 2-5 tahun berjumlah 7 orang juga, 6-10 tahun berjumlah 14 orang, dan 11 tahun ke atas berjumlah 18 orang.

E. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Skala Stres Kerja

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan gambaran terhadap suatu variabel melalui beberapa data sampel. Dalam statistik deskriptif menjelaskan tentang modus, mean, dan variasi kelompok.⁶ Analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk melihat berbagai karakteristik data yang dimiliki.⁷

Skala stres kerja ini menggunakan rentang jawaban dari angka 1, 2, 3 dan 4. Skala ini juga memiliki 16 butir item pernyataan, sehingga skor minimal adalah 16 (16×1) dan skor maksimalnya adalah 64 (16×4). Rumus Mean $(X_{maks} + X_{min}) : 2$ sehingga mean penelitian ini ialah 40. Rumus dari Range $(X_{maks} - X_{min})$ yaitu 48. Standar Deviasi nya Range : 6 yaitu 8. Sehingga didapatkan untuk 3 kategori sebagai berikut.

- a. Rendah $= X < M - 1SD$
 $= X < 40 - 8$
 $= X < 32$
- b. Sedang $= M - 1SD < X < M + 1SD$
 $= 40 - 8 < X < 40 + 8$
 $= 32 \text{ sampai dengan } 48$
- c. Tinggi $= M + 1SD < X$
 $= 40 + 8 < X$

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 29.

⁷Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS*, 29.

$$= 48 < X$$

Berikut hasil kategorisasi yang didapat dari skala penelitian stres kerja.

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif Kategorisasi Stres Kerja

Kategorisasi Stres Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	6.5	6.5	6.5
	Sedang	40	87.0	87.0	93.5
	Tinggi	3	6.5	6.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa tingkat stres kerja pada guru SMK YPT Banjarmasin yang berjumlah 46 orang dengan kategori rendah 3 Orang (6,5%), Kategori Sedang berjumlah 40 orang (87%), dan kategori tinggi berjumlah 3 orang (6,5%).

2. Analisis Skala Stres Kerja Berdasarkan Aspek

Skala penelitian tentang stres kerja ini memiliki 6 Aspek, yaitu: hubungan interpersonal, pekerjaan itu sendiri, manajemen peran, gaya organisasi, pengembangan karir, konflik keluarga kerja.

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Berdasarkan Aspek

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hubungan_Interpersonal	46	6	2	8	4.52	1.225	1.500
Pekerjaan Itu Sendiri	46	7	4	11	7.67	1.752	3.069

Manajemen_Peran	46	9	4	13	10.20	1.985	3.939
Gaya_Organisasi	46	7	3	10	7.48	1.643	2.700
Pengembangan_Karir	46	4	3	7	5.02	.931	.866
Konflik_Keluarga_Kerja	46	4	2	6	4.50	1.006	1.011
Valid N (listwise)	46						

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa dari aspek hubungan interpersonal memiliki nilai mean 4,52 dan standar deviasinya adalah 1,225. Aspek pekerjaan itu sendiri memiliki nilai mean 7,67 dan standar deviasinya 1,752. Aspek manajemen peran memiliki nilai mean 10,62 dan standar deviasi 1,985. Aspek gaya organisasi memiliki nilai mean 7,48 dan standar deviasi 1,643. Aspek pengembangan karir memiliki nilai mean 5,02 dan standar deviasi 0,931. Adapun aspek konflik keluarga kerja memiliki nilai mean 4,50 dan standar deviasi 1,006.

3. Analisis Statistik Deskriptif Stres Kerja berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 7Hasil Statistik Deskriptif Stres Kerja berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Stres Kerja		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Perempuan	3	16	-
Laki-Laki	-	24	3

Pada tabel 4.7 dijelaskan bahwa guru perempuan ada 3 orang yang memiliki stres kerja dan 16 orang yang memiliki tingkat stres kerja sedang dan tidak ada yang memiliki stres kerja tinggi untuk guru laki-laki. Sedangkan untuk guru laki-laki ada

3 orang yang memiliki tingkat stres kerja tinggi dan 24 orang yang memiliki tingkat stres kerja, adapun guru laki-laki tidak ada yang memiliki stres kerja rendah.

Tabel 4. 8 Analisis Statistik Independent T Test Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Stres_Kerja	Perempuan	19	36.11	5.877	1.348
	Laki-Laki	27	41.93	5.129	.987

Dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai mean stres kerja pada perempuan sebesar 36,11 dan nilai mean stres kerja laki-laki sebesar 41,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja pada guru jenis kelamin laki-laki SMK YPT Banjarmasin di era *new normal* Covid-19 lebih beresiko mengalami stres kerja.

4. Analisis Statistik Deskriptif Stres Kerja Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 9 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Stres Kerja Berdasarkan Lama Pekerjaan

Lama Bekerja	Tingkat Stres Kerja		
	Rendah	Sedang	Tinggi
0-1 Tahun	-	6	1
2-5 Tahun	1	6	-
6-10 Tahun	1	11	2
11 Tahun Keatas	1	17	-

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa guru yang bekerja selama 0-1 tahun memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 6 orang dan tingkat stres kerja tinggi 1 orang. Guru yang bekerja selama 2-5 tahun memiliki tingkat stres kerja rendah 1 orang dan sedang 6 orang. Guru yang bekerja selama 6-10 tahun memiliki tingkat stres kerja rendah 1 orang, tingkat stres kerja 11 orang dan tingkat stres kerja 2

orang. Sedangkan untuk guru yang bekerja selama 11 tahun keatas memiliki tingkat stres kerja sedang 17 orang dan 1 orang guru memiliki tingkat stres kerja rendah.

Tabel 4. 10 Hasil Analisa Statistik Independent T Test Stres Kerja Berdasarkan Lama Bekerja

Descriptives							
Stres_Kerja							
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum
					Lower Bound	Upper Bound	
0-1 Tahun	7	44.14	4.140	1.565	40.31	47.97	37
2-5 Tahun	7	37.71	6.237	2.358	31.95	43.48	28
6-10 Tahun	14	40.21	6.339	1.694	36.55	43.87	30
11 Tahun ke atas	18	37.89	5.930	1.398	34.94	40.84	24
Total	46	39.52	6.116	.902	37.71	41.34	24

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean stres kerja berdasarkan lama bekerja untuk rentang 0-1 tahun adalah 44,14, rentang lama bekerja antara 2-5 Tahun adalah 37,71, rentang lama bekerja 6-10 Tahun yaitu 40,21, dan rentang lama bekerja 11 tahun ke atas yaitu 37,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja guru di SMK YPT Banjarmasin di era *new normal Covid-19* paling rentan mengalami stres kerja berdasarkan lama bekerja yaitu rentang waktu antara 0-1 tahun.

5. Analisis Statistik Deskriptif Keseluruhan

Tabel 4. 11 Hasil Analisis SPSS Variabel Stres Kerja Keseluruhan

Statistics

	Jenis_Kelamin	Lama_Mengajar	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	Total
N Valid	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.41	2.93	2.2	2.3	2.4	2.3	2.1	2.2	2.7	2.3	2.3	2.5	2.6	2.8	2.6	2.8	2.6	2.2	39.5217
Median	1.00	3.00	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	40.0000
Mode	1	4	2	2 ^a	2	2 ^a	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	33.00 ^a
Std. Deviation	.498	1.083	.841	.771	.620	.645	.767	.688	.695	.853	.753	.752	.750	.631	.739	.706	.649	.734	6.11642
Variance	.248	1.173	.707	.594	.388	.413	.588	.474	.483	.727	.566	.566	.566	.403	.539	.492	.421	.539	37.411
Range	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28.00
Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24.00
Maximum	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52.00

Berdasarkan analisis di atas menggunakan SPSS dengan metode frekuensi disebutkan bahwa untuk skor total yang terendah yaitu 24 sedangkan untuk skor total tertinggi 52. Dan di beberapa aitem seperti aitem 4 dan 16 tidak ada yang

menjawab sangat setuju. Pada rentang jawaban dari ke 16 item yang paling dijawab yaitu antara setuju dan tidak setuju.

F. Pembahasan

Stres kerja menurut peneliti ialah mengenai respon yang ditimbulkan oleh berbagai macam-macam faktor internal maupun eksternal yang melebihi batas kemampuan subjek yang menyebabkan penyimpangan perilaku, fisik, serta psikologis seseorang di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pengertian ini seperti yang dikemukakan oleh Cooper bahwa stress kerja adalah reaksi yang telah mencapai batas ketegangan fisik ataupun psikologis atau bisa dikatakan melebihi batas kemampuan individu.⁸ Dan menurut Cooper juga bahwa stres kerja memiliki 6 aspek, yaitu : pekerjaan itu sendiri, manajemen peran, hubungan interpersonal, perkembangan karir, gaya organisasi, serta konflik keluarga kerja.⁹ Pada aspek manajemen peran berperan penting pada stress kerja karyawan.

Ada beberapa manajemen peran yang ada yaitu jam kerja, peran dan tugas yang dimiliki, dan tentang pekerjaan, jika pekerja belum siap menghadapi dengan adanya perubahan ataupun perkembangan manajemen peran, maka bisa menimbulkan stres kerja.¹⁰ Hubungan interpersonal juga berkaitan pada stres kerja seseorang, tentang bagaimana dia berkomunikasi, bersosialisasi pada sesama rekan kerja, atasan, dan lain sebagainya. hal ini juga sependapat dengan penelitian yang

⁸Waluyo, *Psikologi Teknik Industri*, 91.

⁹Khairul Umam, *Perilaku Organisasi*, 212-214.

¹⁰Apriyani dan Lydia Silvina Helling, “Peranan Manajemen Stres dan Konflik Karyawan Dalam Mengatasi Pergantian Manajemen Perusahaan,” , 213.

dilakukan oleh Coraima bahwa komunikasi interpersonal dengan stres kerja berpengaruh positif pada wanita karir dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa nilai r hitung $> r$ tabel yaitu sebesar $0,606 > 0,197$.¹¹

Gaya organisasi diartikan bahwa pengelolaan sebuah organisasi /perusahaan tersebut, bagaimana organisasi memenuhi hak pegawainya, bonus, serta promosi. Gaya organisasi berkaitan dengan stres kerja bila gaya organisasi yang digunakan di sebuah perusahaan atau organisasi tidak memiliki kecocokan dengan diri pekerja tersebut. Perkembangan karir berhubungan dengan karir pekerja di sebuah perusahaan, apakah dia bisa mengalami promosi jabatan, pelatihan dan pengembangan, ataupun hak yang sesuai yang telah ia lakukan. Namun apabila perkembangan karir seseorang tidak berjalan ataupun terhambat maka bisa menimbulkan stres kerja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartina bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada stres kerja.¹² Pekerjaan itu sendiri berhubungan dengan keselamatan, tanggung jawab, serta kemampuan. Dan konflik keluarga-kerja berkaitan dengan permasalahan rumah tangga dengan pekerjaan

Pada hasil penelitian di atas tentang stres kerja pada guru SMK YPT Banjarmasin berdasarkan keseluruhan responden dan dilakukan analisa statistika deskriptif persentase terbanyak terlihat pada kategori sedang 40 orang (87%), dan disusul oleh kategori rendah dan tinggi dengan persentase masing-masing sebesar

¹¹Ghea Aulia Coraima, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Kerja pada Wanita Karir," *Jurnal Psikoborneo* Vol.7, no. 4 (2019): 636-42.

¹²Ayu Hartina, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Stres kerja pada Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Makassar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 22.

3 orang (6,5%). Adapun yang dikategorikan sedang adalah responden yang memiliki nilai skor antara 32 – 48. Sedangkan kategori rendah berada pada nilai skor 32 ke bawah. Dan kategori tinggi berada pada nilai skor 48 ke atas. Kategorisasi tingkat stres kerja sedang yang dimaksud adalah stres kerja yang cukup, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. pada guru SMK YPT Banjarmasin di *Era New Normal* Covid-19 didukung bahwasanya secara umum dipengaruhi oleh perubahan di lingkungan kerja terlebih ketika pandemi menjadi *new normal*, perubahan pembelajaran online menjadi pembelajaran tatap muka. sehingga guru melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran, seperti pembelajaran yang kurang maksimal dilakukan pengulangan agar dapat memenuhi kompetensi dasar, dan lain sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anoraga dikutip dari Saputro bahwa stres kerja sebagai bentuk respon individu baik secara fisik ataupun psikis dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerjanya.¹³

Sedangkan analisis statistik *independent t test* nilai mean stres kerja pada perempuan sebesar 36,11 dan nilai mean stres kerja laki-laki sebesar 41,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja pada guru jenis kelamin laki-laki SMK YPT Banjarmasin di era *new normal* Covid-19 lebih beresiko mengalami stres kerja. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda mengenai stres kerja berdasarkan jenis kelamin bahwa laki-laki mudah mengalami stres daripada perempuan.¹⁴ Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹³Nikolas Agung Adi Saputro, *Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Karyawan Administrasi Dan Buruh Kasar Di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2008.

¹⁴Nanda, “Hubungan Antara Pemaafan dan Stres Kerja Perawat Generasi Y.”, 44

Wang bahwa laki-laki mudah mengalami stres apabila memikirkan masalah keluarga dan dapat menimbulkan gangguan dalam bekerja.¹⁵

Adapun untuk hasil analisis statistik *independent t test* berdasarkan lama bekerja untuk rentang 0-1 tahun adalah 44,14, rentang lama bekerja antara 2-5 Tahun adalah 37,71, rentang lama bekerja 6-10 Tahun yaitu 40,21, dan rentang lama bekerja 11 tahun ke atas yaitu 37,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja guru di SMK YPT Banjarmasin di era *new normal Covid-19* berdasarkan stres lama bekerja paling rentan mengalami stres kerja yaitu rentang waktu antara 0-1 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurini dengan judul *Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Karyawan Di PT.PLN (Persero) TJBT APP Cirebon* bahwa stres kerja berhubungan dengan lama bekerja dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Dikarenakan karyawan yang masa kerja <5 tahun belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. Sedangkan untuk rentang kerja yang lebih tinggi sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.¹⁶

Penelitian ini dilakukan pada waktu *New Normal*, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 40 orang (87 %) berada pada tingkat stres kerja sedang dari total keseluruhan responden berjumlah 46 orang. Sedangkan penelitian yang mengambil waktu pandemi telah dilakukan oleh Fauzan dkk, dengan variabel yang sama yaitu *Stres Kerja Pada Guru Selama Pandemi Covid-19* dengan subjek Guru

¹⁵Nanda, 46

¹⁶ Nurini, *Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Karyawan di PT. PLN (Persero) TJBT APP Cirebon*, (Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 2, No.2, 2017) 65.

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas yang tersebar di Kabupaten Banyumas.¹⁷ Dengan hasil penelitian bahwa stres kerja guru selama pandemi didominasi oleh kategori sedang dan tinggi dengan 25 orang kategori tinggi dan sedang 38 orang.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa guru di masa pandemi dan *New Normal* tidak mengalami perubahan stres kerja karena stres kerja guru di masa pandemi dan *New Normal* masih didominasi oleh kategori sedang.

G. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini yang telah dikerjakan sesuai pedoman ilmiah dan maksimal, yaitu :

1. Terdapat keterbatasan penelitian pada skala penelitian, yaitu tidak adanya pertanyaan terbuka untuk mendukung skala stres kerja yang digunakan sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian yang didapat.
2. Terdapat keterbatasan penelitian pada pengambilan data yaitu tidak adanya pernyataan ataupun pertanyaan mengenai pasca masa pandemi sehingga kurang maksimalnya hasil penelitian yang didapat peneliti.

¹⁷Akhmad Fauzan, Totok Haryanto, dan Herdian, "Stres Kerja Pada Guru Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal PSYCHO IDEA* Vol. 20, No.1 (2022), 22-31.

¹⁸Fauzan, Totok Haryanto, dan Herdian, 10